ANALISIS AGGLOMERATIVE CLUSTERING UNTUK PRODUKSI HEWAN TERNAK DI PROVINSI JAWA TENGAH

Ghaitsa Zahira Shafa[1)], Rahmadi Yotenka[2)]
[1] Fakultas Ilmu Matematika dan Pengetahuan Alam, Universitas Islam Indonesia
email: 18611140@students.uii.ac.id
[2] Fakultas Ilmu Matematika dan Pengetahuan Alam, Universitas Islam Indonesia
email: 156111305@uii.ac.id

Abstract

Peternakan merupakan salah satu sumber protein hewani bagi manusia. Untuk itu, pengembangan dan pemanfaatan pada bidang ternak seperti untuk bahan baku industry, pertanian, dan bahan pangan sangat diperlukan Selama ini, data yang disajikan oleh BPS hanya sekadar data jumlah rumah tangga yang memiliki ternak, , jumlah populasi hewan ternak, struktur usaha peternakan rumah tangga dan perusahaan. Data yang dimiliki BPS dinilai kurang dalam membantu menginformasikan tentang produksi hewan ternak di Jawa Tengah. Penelitian ini memiliki tujuan untuk mengelompokkan dan mengetahui karakteristik setiap kelompok daerah di Provinsi Jawa Tengah berdasarkan jumlah produksi hewan ternak menggunakan metode analisis agglomerative hierarchical clustering yang terdiri dari metode V L Q J O H O L Q N D J H P H W R G H F R P S O H W H Complete Linkage, Single Linkage, Centroid Linkage, dan Average Linkage. Metode terbaik dari metode tersebut dibandingkan dan dipilih hasil terbaik yang selanjutnya digunakan untuk membuat pengklasteran daerah. Berdasarkan hasil yang diperoleh, metode average merupakan metode terbaik karena memiliki nilai hasil korelasi tertinggi dibandingkan dengan metode lainnya. Oleh karena itu, metode average dianggap layak untuk digunakan pada penelitian ini.

Keywords: Hewan ternak, analisis cluster, agglomerative.

1. PENDAHULUAN

Peternakan merupakan salah satu sumber protein hewani bagi manusia. (Supardi, 2003). Banyak pengusaha ternak yang akhirnya menjadi rugi karena tidak bisa mengelola ternak dengan baik. (Sudiarto, 2008). Hambatan dalam meningkatkan subsektor peternakan salah satunya adalah minimnya data dan